

## **GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**Erna Melastuti<sup>1</sup>, Hayatun Nafsiah<sup>1</sup>, Ayi Fachrudin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

### **Korespondensi:**

Erna Melastuti, d/a Fakultas Ilmu Keperawatan Islam Sultan Agung Semarang

Jln. Raya Kaligawe KM. 4 – Semarang –Jawa Tengah

Email: erna@unissula.ac.id

### **ABSTRAK**

Hemodialisis merupakan terapi yang paling umum untuk pasien ESRD (*End State Renal Disease*) untuk menggantikan fungsi ginjal yang rusak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran karakteristik pasien hemodialisis sehingga dapat diketahui kondisi pasien untuk menentukan masa depan pengobatan mereka. Ketepatan dalam pengobatan akan mempengaruhi keberhasilan pengobatan, kesehatan secara keseluruhan dan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif kuantitatif*, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi langsung. Jumlah responden sebanyak 30 responden. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan distribusi Frekuensi.

Hasil didapatkan bahwa karakteristik responden yaitu usia terbanyak 46-55 tahun sebesar (36.7%), jenis kelamin laki-laki sebesar (56.7 %), tingkat pendidikan SMA sebesar (46.7%), lama menjalani hemodialisis 29-52 bulan sebesar (36.7%), pekerjaan wiraswasta sebesar (43.3%), penyulit terkait dengan dukungan sosial yaitu tidak mengalami penyulit sebesar (73,3%), komplikasi intradialisis mengalami komplikasi sebesar (100,0%), dukungan sosial dengan dukungan sosial tinggi sebesar (60,0%), kepatuhan menjalani hemodialisis dengan hasil patuh sebesar (86,7%).

Kata kunci: Penyakit Ginjal Kronik, Hemodialisis, karakteristik pasien

### **PENDAHULUAN**

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) adalah penurunan bertahap *Glomerular Filtration Rate* (GFR) yang disebabkan oleh penghancuran sejumlah besar nefron selama tiga bulan atau lebih, dimana nilai GFR < 60 ml/menit/ 1.73m<sup>2</sup> (Mutevelic, *et al* 2015). Penyakit ginjal kronik saat ini sudah menjadi epidemik global dan prevalensinya meningkat di seluruh

dunia. Prevalensi PGK di Amerika Serikat mencapai 17%, sedangkan di Indonesia mencapai 12,5% pada populasi dewasa (Sudoyo, *et al* 2014). Laporan Registrasi Ginjal Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan bahwa pasien PGK yang menjalani hemodialisis sebanyak 84%, dengan jumlah pasien baru 17.193 dan pasien aktif berjumlah 11.689 pasien

(*Indonesian Kidney Registry*, 2014). Hemodialisis adalah pengobatan yang paling umum untuk pasien yang menderita ESRD (*End State Renal Disease*) atau irreversibel progresif gagal ginjal (Ghavidel, *et al* 2014). Terapi ini dilakukan biasanya tiga kali seminggu, setiap sesi berlangsung 4 jam. Hal ini sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari pasien, memaksakan pembatasan air dan makanan, ketergantungan pelaksanaan hemodialisis yang menjadikan kehidupan sehari-hari pasien menjadi monoton dan terbatas serta membatasi aktivitas sehari-hari (Mutevelic, *et al* 2015). Gambaran karakteristik pasien adalah hal yang sangat penting dalam kelanjutan penatalaksanaan pengobatan dan program terapi pasien.

Peran perawat pada pasien yang menjalani hemodialisis adalah memberikan pelayanan keperawatan terhadap pasien tentang pentingnya hemodialisis untuk kesehatannya, tetap rutin menjalani hemodialisis, memberikan perhatian dan selalu melakukan interaksi dan berkomunikasi kepada pasien (Ratnawati, 2011), selain itu peran perawat sebagai *care giver* yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan sikap yang baik kepada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (Rafil, *et al* 2016).

Pengetahuan tentang karakteristik pasien hemodialisis yang paling penting adalah adanya kesamaan perspektif pasien dan perawat sehingga bisa memungkinkan optimalisasi pendidikan pasien pradialisis dan support untuk pengambilan keputusan yang tepat, yang dikaitkan dengan peningkatan

kelangsungan hidup dan kualitas hidup (Morton L, Rachael, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik pasien hemodialisis. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif kuantitatif* yaitu menggambarkan jumlah dan karakteristik pasien hemodialisis di unit hemodialisis Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani hemodialisis di Unit hemodialisis Rumah Sakit Islam Sultan Agung yang berjumlah 85 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden di unit hemodialisis Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Sampel yang dipilih merupakan sampel yang tidak menyimpang dari populasinya Adapun yang termaksud kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu (1) Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung dengan jadwal 2-3 kali dalam seminggu, selama minimal 3 bulan. (2) Pasien dengan kondisi sadar komposmentis. (3) Pasien yang rutin menjalani hemodialisis (4) Pasien yang tidak mengalami gangguan pendengaran, penglihatan, dan verbal. (5) Pasien yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Penelitian ini dilakukan di unit hemodialisis Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Proses penelitian berlangsung dari bulan September 2015 sampai dengan Agustus 2016. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang berisi data karakteristik responden meliputi

umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penyulit terkait dengan dukungan sosial, komplikasi intradialisis, lama menjalani hemodialisis, dukungan sosial dan kepatuhan pasien.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Gambaran Karakteristik Responden: usia, jenis kelamin, pendidikan, lama menjalani hemodialisis, pekerjaan, penyulit terkait dukungan sosial, komplikasi intradialisis, penyulit, dukungan sosial, kepatuhan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2016 (n = 30)

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Hemodialisis, Pekerjaan, Penyulit, Komplikasi saat Hemodialisa, Dukungan Sosial dan Kepatuhan

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	17-25 tahun	3	10,0
	26-35 tahun	5	16,7
	36-45 tahun	7	23,3
	46-55 tahun	11	36,7
	56-65 tahun	4	13,3
	Total	30	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	13	43,3
	Laki-laki	17	56,7
	Total	30	100,0
3	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	2	6,7
	SD	5	16,7
	SMP	6	20,0
	SMA	14	46,7
	Perguruan Tinggi	3	10,0
	Total	30	100,0

4	Lama Hemodialisa		
	5-28 bulan	10	33,3
	29-52 bulan	11	36,7
	53-76 bulan	4	13,3
	77-100 bulan	2	6,7
	101-124 bulan	1	3,3
	125-148 bulan	2	6,7
	Total	30	100,0
5	Pekerjaan		
	Pelajar	3	10,0
	IRT	8	26,7
	Wiraswasta	13	43,3
	PNS	6	20,0
	Total	30	100,0
4	Penyulit		
	Tidak memiliki penyulit	22	73,3
	Biaya untuk transportasi	5	16,7
	Tidak ada yang mensupport	2	6,7
	Rumah yang jauh	1	3,3
	Total	30	100,0
5	Komplikasi Saat Menjalani Hemodialisa		
	Mengalami Komplikasi	30	100,0
	Total	30	100,0
6	Dukungan Sosial		
	Tinggi	18	60,0
	Sedang	10	33,3
	Rendah	2	6,7
	Total	30	100,0
7	Kepatuhan		
	Patuh	26	86,7
	Tidak Patuh	4	13,3
	Total	30	100,0

### Pembahasan

#### 1. Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi terbesar adalah kelompok usia 46-55 tahun (usia dewasa) sebesar (36,7%). Hal ini didukung oleh penelitian Syaifudin (2014) pada pasien penyakit ginjal kronik sebagian besar responden penelitian ini berada pada rentang umur 41–60 tahun yaitu sebesar (53,3%). Seseorang sesudah usia 40 tahun akan terjadi penurunan

laju filtrasi glomerulus secara progresif hingga usia 70 tahun, kurang lebih 50% dari normalnya. Fungsi tubulus termasuk kemampuan re-absorpsi dan pemekatan juga berkurang, hal tersebut me-nyebabkan terjadinya penyakit gagal ginjal. Sehingga banyak pasien gagal ginjal yang berusia lebih dari 40 tahun (Novitasari, 2015).

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa distribusi frekuensi terbesar pada pasien dengan hemodialisis berjenis kelamin laki-laki sebesar (56,7%). Hal ini didukung oleh Rostanti, *et al* (2016) sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebesar (55,2%). Jenis kelamin berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Dalam menjaga kesehatan biasanya kaum perempuan yang lebih menjaga kesehatan dibandingkan dengan laki-laki, pola makan yang tidak teratur dan sebagian besar laki-laki suka mengkonsumsi minuman beralkohol serta pada laki-laki juga memiliki kadar kreatinin yang lebih tinggi dari pada perempuan (Sumigar, *et al* 2015).

3. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa distribusi frekuensi terbesar yaitu responden berpendidikan SMA sebesar (46,7%). Penelitian ini didukung oleh Bayhakki (2015) didapatkan pendidikan paling banyak responden dengan pendidikan akhir SMA sebesar (48,6%).

Penderita gagal ginjal kronik yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang luas. Hal ini memungkinkan penderita untuk dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat untuk mengatasi kejadian, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan (Bayhakki, *et al* 2015).

4. Lama Menjalani Hemodialisis

Distribusi frekuensi terlama berada pada rentang lama hemodialisis 29-52 bulan sebesar 36,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2015) yang menyatakan bahawa responden paling banyak dalam lama hemodialisis pada kategori lama (>24 bulan) yaitu sebesar (63,3%). Semakin lama durasinya secara otomatis akan mempengaruhi frekuensi hemodialisis dan dapat menjadi faktor pemicu ketidakpatuhan, untuk frekuensi dalam menjalani hemodialisis yang berbeda ada yang menjalani sekali setiap minggunya pada kondisi stadium gagal ginjal awal dan minimal 2 kali seminggu pada kondisi gagal ginjal stadium akhir (Suparti & Solikhah, 2015).

5. Pekerjaan

Hasil penelitian ini me-nunjukkan bahawa distribusi frekuensi terbesar yaitu responden yang memiliki pekerjaan wiraswasta sebesar (50,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Kartikasari (2014) menunjukkan bahawa responden bekerja sebagai

wiraswasta yaitu sebesar (37,0%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden adalah masih aktif bekerja. Status pekerjaan yang dimiliki oleh sebagian besar responden sebagai pekerja aktif mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepatuhan responden dalam menjalani hemodialisis. Hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu untuk menjalankan semua terapi yang telah diberikan sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan responden dalam menjalankan semua terapi yang diberikan (Budiono, 2015).

6. Penyulit Terkait dengan Dukungan Sosial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi terbesar yaitu sebanyak 22 responden (73,3%) tidak ada penyulit. Hemodialisis juga berdampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi pasien. Hemodialisis umumnya dilakukan dengan frekuensi 2-3 kali dalam seminggu selama 4-5 jam sepanjang hidupnya. Untuk sekali tindakan hemodialisis memerlukan biaya yang cukup mahal. Dengan demikian hemodialisis sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi responden dan keluarga karena harus mengeluarkan biaya ekstra yang tidak sedikit untuk memperpanjang kehidupan pasien (Farida, 2010). Pada penelitian ini didapatkan data bahwa penyulit yang dialami oleh sebagian responden saat menjalani hemodialisis seperti masalah dalam biaya untuk transportasi ke

Rumah Sakit, tidak ada yang mensupport responden dalam menjalani hemodialisis, masalah kendaraan dan rumah yang jauh.

7. Komplikasi Intradialisis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi terbesar yaitu sebanyak 30 responden (100.0%) mengalami komplikasi intradialisis. Keluhan gastrointestinal yang sering dirasakan oleh pasien PGK yang menjalani hemodialisis berupa mual muntah atau anoreksia, serta nyeri pada ulu hati. Mual muntah yang dirasakan pasien gagal ginjal kronik dapat menyebabkan penurunan intake nutrisi (Setyaningsih, 2014). Kemudian pada penelitian ini didapatkan data bahwa responden sering mengalami komplikasi intrdialisis seperti tekanan darah rendah, kram otot, sakit kepala, mual dan muntah.

8. Dukungan Sosial pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis

Hasil penelitian didapatkan data sebanyak 18 responden (60,0%) mendapatkan dukungan sosial yang tinggi. Dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Dukungan sosial berupa dukungan pada seseorang dalam menghadapi masalah seperti nasihat, kasih sayang, perhatian, petunjuk, dan dapat juga berupa barang atau jasa yang diberikan oleh keluarga maupun teman. Semakin banyak orang

memberikan dukungan sosial maka akan semakin sehat kehidupan seseorang (King, 2010).

9. Kepatuhan Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis

Hasil penelitian didapatkan data sebanyak 26 orang (86,7%) patuh menjalani hemodialisis.

Kepatuhan menjalankan aturan pengobatan sangat penting untuk mencapai kesehatan secara optimal. Perilaku kepatuhan dapat berupa perilaku patuh dan tidak patuh yang dapat diukur melalui dimensi kemudahan, lama pengobatan, mutu, jarak, dan keteraturan pengobatan. Kepatuhan tampaknya sederhana namun merupakan masalah yang sulit dan kompleks (Kadambi *et al*, 2012). Berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Namun, hal itu telah dianggap sebagai hal yang paling penting pada penyakit ginjal tahap akhir atau ESRD. Penekanan pada kepatuhan menegaskan bahwa pengobatan tidak berharga jika pasien memilih untuk tidak mematuhi pengobatan dalam hemodialisis (Kalogianni, *et al* 2011).

## KESIMPULAN

1. Karakteristik responden yaitu usia terbanyak 46-55 tahun yang menjalani hemodialisis sebesar (36,7%), jenis kelamin laki-laki sebesar (56,7%), tingkat pendidikan SMA sebesar (46,7%), lama menjalani hemodialisis 29-52 bulan sebesar (36,7%), pekerjaan wiraswasta

sebesar (43,3%), penyulit terkait dengan dukungan sosial sebesar (73,3%) tidak memiliki penyulit, komplikasi sebesar (100,0%) mengalami komplikasi intradialisis.

2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 30 responden, responden dengan dukungan sosial tinggi yaitu sebesar (60.0%), dukungan sosial sedang yaitu sebesar (33.3%), dan responden yang mendapatkan dukungan sosial rendah yaitu sebesar (6.7%).
3. Responden yang patuh dalam menjalani hemodialisis sebesar (86.7%), sedangkan responden yang tidak patuh menjalani hemodialisis sebesar (13.3%).

## SARAN

Perlu penelitian lanjutan terkait lama menjalani hemodialisa terhadap perubahan kadar laboratorium pasien. dan penelitian tentang gambaran karakteristik. Generalisasi secara luas dengan penambahan tempat penelitian, dan mem-perbanyak sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahadori, M., Ghavidel, F., Mohammadzadeh, S., & Ravangard, R. (2014). *The effects of an interventional program based on self care model on health related quality of life outcomes in hemodialysis patients*, 3, 1-10. <https://doi.org/10.4103/2277-9531.1458899>
- Bayhakki., Utami Gamyta T., Dani Rahma. (2015). Hubungan Motivasi, Harapan, dan

- Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik untuk Menjalani Hemodialisis. *JOM Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015*
- Budiono Aris. (2016). *Analisis Faktor Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhan Dalam Menjalani Hemodialisa Rutin pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa RSUD Salatiga*. Program Studi S1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta
- Farida Anna. (2010). *Pengalaman Klien Hemodialisis terhadap Kualitas Hidup dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RSUP Fatmawati Jakarta* : FIK UI
- Indonesian, P., Registry, R., Renal, I., Indonesia, P., Kesehatan, D., Kesehatan D., Irr, L. (2014). *7 th Report of Indonesian Renal Registry 2014*
- Kadambi, A., Leipold, R. J., Kansal, A. R., Sorensen, S., & Getsios, D. (2012). *Inclusion of Compliance and Persistence in Economic Models past, Present and Future*, 10(6), 365-379
- Kalogianni, A. (2011). *Factors Affect in Patient Adherence to Medication Rgimen*, 3, 157-158
- Kumalasari, F. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan, I(1)*
- King, Laura. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika
- Manzilah, T. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Double Lumen pada Klien Hemodialisa di Rumah Sakit Hospital Cinere Depok Tahun 2011*
- Maslihah Sri. (2011). *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. *Journal Psikologi Undip Vol 10. No. 2. Oktober 2011*
- Mutevelic, A., Spanja, I., Sultic-lavic, I., & Koric, A. (2015). *The Impact of Vascular Access on the Adequacy of Dialysis and the Outcome of the Dialysis Treatment : One Center Experience*, 27 (April), 114-117. <https://doi.org/10.5455/msm.2015.27.4-114-117>
- Novitasari Dwi. (2015). *Hubungan Lama Hemodialisis dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan cairan pada Klien Hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Unit I Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Rostanti Anggreini., Bawotong Jeavery., & Onibala Franly. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa pada Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Dahlia dan Melati RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado*. *Ejournal Keperawatan (e-Kep) Volume 4 Nomor 2, Agustus 2016*.
- Setyaningsih Tri F. E. (2014). *Asuhan Keperawatan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Konteks Kesehatan Masyarakat Perkotaan*. Depok : FIK UI
- Sudoyo. Ar. W., Setyohadi B., Alwi. I. I., dkk. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid II Edisi VI*. Jakarta : Interna Publishing
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sumigar Geledis., Rompas Sefty., & Pondaag Linnie. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga*

- dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Irina C2 dan C4 RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kep) Volume 3. Nomor 1. Februari 2015*
- Suparti Sri & Solikhah Umi. (2016). Perbedaan Kualitas Hidup Pasien gagal Ginjal Kronik Ditinjau dari Tingkat Pendidikan, Frekuensi dan Lama Hemodialisis di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Medisains : Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan, Vol 14 No 2, Agustus 2016*
- Syaifudin., Anita Diah C & Dewi Sufiana P. (2014). *Hubungan Lama Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal di RS PKU Muhammadiyah Unit I Yogyakarta. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*
- Theodoriitsi, A., Aravantinou, M., Gravani, V., Vasilopoulou, C., Theofilou, P., & Poli, M. (2016). *Factors Associated with the Social Support of Hemodialysis Patients*, 45(10), 1261-1269.